

Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Muhammad Salamun Asngari¹, Adis Alena²

¹SMPN 19 Bengkulu Tengah, ²SMPN 09 Bengkulu Tengah

¹salamunasngari@gmail.com, ²adisalenaolin@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah memaparkan metode metode yang bisa digunakan untuk mengajarkan membaca al-Qur'an dalam rangka menjawab masalah-masalah yang menyebabkan masih banyaknya muslim Indonesia masih rendah kualitas bacaan al-qur'anya. Peneklitian ini menggunakan penelitian studi literatur yakni mengumpulkan sumber sumber dari buku atau jurnal kemudian diidentifikasi, sehingga studi ini menunjukkan sebenarnya ada banyak metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca al-qur'an muslim indonesia. Hal ini terlihat dari pemaparan dari berbagai suber literatur yang menunjukkan banyak macam metode membaca al-qur'an.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Alqur'an.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu tuhan yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur (M.Nurkholis Setiawan:2002). Al-Qur'an sebagai wahyu tentu tidak sama dengan Hadis. Dimana Al-Qur'an berasal langsung dari Allah swt sedangkan hadis dari Rasulullah saw (Gindom Harahap:2014).

Kemudian dalam pembacaan Al-Qur'an, para Ulama berpendapat bahwa sanya hukum membacanya dengan baik dan benar, tanpa esalahan yang mampu merubah makna dari ayat yang 'di baca adalah Fardhu 'ain. Akan tetapi memahami teori bacaan atau ilmu tajwid dihukumi fardhu Kifayah (Hefri Rifhan Halili:2021).

Namun fakta yang dikemukakan oleh Institute Ilmu Al-qur'an Jakarta dalam penelitiannya mempublikasikan tahun 2018 menyebut, jumlah umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar masih cukup rendah yaitu sekitar 20% dari seluruh total jumlah umat islam yang ada (Republika:2018). melihat dari data di atas, tentunya ada banyak hal yang melatar belakangi kenapa Umat Islam Indonesia sangat sedikit yang mampu dan mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan mayoritasnya rendah, diantaranya adalah kurangnya kemampuan dalam menguasai ilmu tajiwd, kurangnya sarana dalam belajar Al-qur'an dengan baik, metode yang digunakan terlalu monoton dan cenderung tidak berganti (Gusman:236).

Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin mengklaji lebih jauh mengenai metode-metode yang dapat di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga Ustadz atau Ustadzah yang hendak mengajarkan membaca Al-Qur'an memiliki referensi lebih dalam menggunakan metode serta mampu menemukan metoide yang sesuai dalam pengajaran dengan kebutuhan murid. Sehingga masalah ketidak mahiran umat islam Indonesia dalam membaca Al-Qur'an dapat teratasi. Maka dari itu, pada artikel kali ini penulis akan membahas mengenai metod-metode pengajaran membaca al-qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur, yang dilakukan terlebih dahulu mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan secara sistematis, dan eksplisit juga reprodusiabel untuk kegiatan identifikasi, evaluasi dan sintesis atas hasil pemikiran dan karya-karya penelitian yang telah dihasilkan para ahli, peneliti dan juga praktisi (Rida 2017). penelitian ini dilakukan dengan menelaah sejumlah jurnal dan buku terkait dengan metode-metode pengajaran

al-qur'an yang kemudian dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran al-qur'an yang efektif dan sesuai kebutuhan.

Hasil Penelitian

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua kata yang di ambil dari bahasa Yunani, yakni *meta* dan *bodos* berarti jalan atau cara. Sehingga metode adalah suatu jalan atau cara yang akan di lalui untuk sampai pada suatu tujuan tertentu. Lebih jauh lagi bila metode dikaitkan dengan pendidikan, Heri Gunawan mengartikan metode suatu cara untuk menyampaikan dengan efektif dan kesempatan, untuk mencapai tujuan tertentu (Heri Gunawan: 2012).

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an. Dimana kata ini kemudian memiliki arti proses (Syaiful Bahri Djamarah: 1996). Sehingga metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar suatu materi pelajaran (Nufri Imam: 2018).

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik: 2003). Sedangkan Muhaimin dkk berpendapat, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu (Sumantri: 2005).

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

1. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
2. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
3. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci (Zarkasyi: 1987).

Al-Qur'an adalah lafadz atau kata lain (sinonim) dari masdar qiroatan yang diambil dari asal kata qoro'a yang artinya membaca. Sedangkan pengertian Al Qur'an seperti yang telah disepakati oleh ulama adalah firman Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril AS. Al Qur'an ditulis di mushaf dan dipelajari secara turun temurun (mutawatir), diawali dengan surah Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas: 18 Kontribusi mencetak hafalan Al-Qur'an, sedangkan pada aspek sosial kemasyarakatan berkontribusi pada penyelenggaraan pendidikan Islam, serta melindungi siswa miskin dalam bentuk pendidikan dan bimbingan. Jadi yang dimaksud dengan Al-Qur'an ialah firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril AS. dengan cara berangsur-angsur, yang mana apabila membacanya atau mempelajarinya bernilai pahala (Farida, Noorzanah : 2001). Sehingga, metode pembelajaran al-qur'an adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan al-Qur'an, sehingga tujuan yang hendak di capai oleh guru dalam mengajarkan al-qur'an mampu tercapai.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, ada banyak sekali metode yang dapat di gunakan. Diantaranya adalah:

1. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam *taufiqurrohman*), sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji (Taufiqurrahman : 2005).

Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tabqiq* dan *tartil*.

- a. *Tabqiq* Adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan *makbroj* dan sifat-sifat huruf.
- b. *Tartil* Adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti bacaan *mad*, *waqaf* dan *ibtida'*, hukum *nun* mati dan *tamwin*, hukum *mim* mati dan sebagainya. Dengan adanya 2 tahap (*tabqiq* dan *tartil*) tersebut maka metode Jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tabliliyah*). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an (Taufiqurrahman: 2005).

2. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz Amma*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan metode Baghdadi ini diantaranya anak akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, anak yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif, 30 huruf Hijaiyah hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentra, bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi, ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri, materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah (Hinggil Permana & Rina Syafrida : 2019)

3. Metode Iqra

adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup terkenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan. Diantaranya:

- a. *Tariqat Asantiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. *Tariqat Atadrij* (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
- c. *Tariqat muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
- d. *Tariqat Lathifathul Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan) (Asad : 2000)

4. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- a. Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an
- b. Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah (Mukhtar : 1986).

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini, santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tabqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul* huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai

sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tabqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tabqiq*.

- c. *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama (Maksum Farid : 1992).

5. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum
- b. Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian bagian yang terdapat dalam struktur kalimat. Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya, mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

6. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- c. Waspada dalam menyimak bacaan santri
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e. Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB) (Zarkasyi : 1987).

7. Metode Nurul Hikmah

Merupakan pengembangan dari metode An-Nur yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi. Kemudian, pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust.Ajid Muhsin dan Ust.Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (Kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia). Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode Nurul Hikmah karena dua alasan: 1) Di Malaysia sudah ada metode belajar AlQur'an dengan nama An-Nur; 2) Telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari.Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur.Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang muallaf yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan mu'allaf, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan) (Said Agil Husain Al Munawar : 2002).

Kesimpulan

Dalam mengajarkan membaca al-qur'an kepada siswa, ada banyak metode yang bisa di gunakan. Sebagaimana yag sudah di paparkan sebelumnya, bahwa metode metode itu diantaranya

Metode Jibril, Metode Baghdadi, Metode Iqra, Metode An-Nahdliyah, Metode Al-Barqi, Metode Qira'ati dan Metode Nurul Hikmah. Dari metode metode tersebut, seorang guru ketika hendak mengajarkan membaca al-qur'an bisa memilih salah satu diantaranya atau memadukan dari setiap metode yang di gunakan. Supaya tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Serta tidak monoton dan menimbulkan kebosanan. Selanjutnya peneliti berharap, penelitian ini mampu menjadi referensi para guru dalam menggunakan metode pengajaran al-qur'an serta menjadi acuan.

Bibliografi

- As'ad, Human (2000), *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus
- Farida, Noorzanah (2001), *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala*, 1(1) 52.
- H.R Taufiqurrahman. MA (2005), *Metode Jibril PIQ-Singosari Bimbingan KHM, Bashori alwi*, Malang : IKAPIQ Malang
- Heri Gunawan (2012) , *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta
- Hinggil Permana & Rina Syafrida (2019), *Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyh Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi*, 5(2)56
- Maksum Farid (1992). *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. Tulungagung. LP Ma'arif
- Mukhtar (1996) *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka
- Nuril Mufidah, Imam Zainuddin (2018), *Metode Pembelajaran Al-Aswat*, 4(2) 202
- Oemar Hamalik (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Said Agil Husain Al Munawar (2002), *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Sumantri (2005), *menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. (dalam Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*. Yogyakarta, Mikro
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1996) , *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta
- Zarkayi (1987), *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang: Lentera Hati